

FUNGSI KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN PEMUDA DI KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Kurnia Utari Lutfi Fatmala¹,Santi Rande²,Hariati³

Abstrak

Dari hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan secara keseluruhan bahwa Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda dalam rangka Penyelenggara Kesejahteraan Sosial, Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi Masyarakat, Penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat terutama Generasi Muda di Lingkungannya secara Komprehensif, Terpadu dan Terarah serta Berkesinambungan, Penanaman Pengertian, Memupuk dan Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Sosial Generasi Muda, Penumbuhan dan Pengembangan Semangat Kebersamaan, Jiwa Kekeluargaan, Kesetiakawanan Sosial dan Memperkuat Nilai-Nilai Kearifan dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, sudah terlaksana. Terbukti dengan adanya kegiatan yang bersinggungan langsung dengan sosial seperti penggalangan dana, kegiatan posyandu, pelatihan perbengkelan dan menjahit, mendirikan taman baca, gotong royong serta merayakan hari besar baik hari besar islam ataupun hari besar nasional. Faktor Penghambat Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yang penulis temukan dilapangan yaitu karena kurangnya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat kepada organisasi Karang Taruna, kurangnya antusias anggota dalam setiap kegiatan misalnya dalam pertemuan rutin karang taruna pada saat berdiskusi cenderung pasif dan tidak mau mengutarakan pendapatnya serta kegiatan karang taruna yang kurang inovatif dan cenderung monoton selain itu banyak anggota yang keluar tanpa alasan yang pasti, hanya karena kepentingan yang tidak jauh lebih penting.

Kata Kunci : Fungsi Karang Taruna, Karang Taruna, Pembinaan Pemuda

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat, dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

perubahan karena peran pemuda dalam membangun bangsa ini sangat besar antara lain peran pemuda dalam menegakkan keadilan. Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan Negara, bangsa dan agama. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar sosial karena selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan, pemuda juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini.

Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat akan mempengaruhi mental generasi muda yang masih labil, dan biasanya hal itu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan para remaja. Dorongan-dorongan mental yang negatif diharapkan dapat diminimalisir dengan semakin nyatanya pembinaan mental generasi muda (remaja) yang ada dalam masyarakat, dunia pendidikan dan juga lingkungan pergaulan remaja sendiri. Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Baik buruknya suatu negara dilihat dari kualitas pemudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara.

Generasi muda sebagai manusia biasa tentunya tidak dapat hidup tanpa bersinggungan dengan generasi muda lainnya atau masyarakat pada umumnya. Hal tersebut biasanya seperti organisasi ataupun kegiatan kepemudaan. Salah satu organisasi kepemudaan yang berada di wilayah masyarakat desa/kelurahan adalah Karang Taruna. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Namun hal ini tidak terjadi di Kecamatan Babulu, karena pada kenyataan di lapangan penulis menemukan bahwa Organisasi Karang Taruna kurang eksis di masyarakat dan tidak di manfaatkan sebagaimana yang dicantumkan dalam peraturan daerah. Organisasi Karang Taruna ini belum sepenuhnya berfungsi dengan baik sehingga kurang berperan dalam kegiatan pembinaan pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Pada era globalisasi ini, Karang Taruna di masyarakat eksistensinya menurun khususnya di kalangan generasi muda, kinerja Karang Taruna masih

dipertanyakan. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan sumber daya tenaga muda yang tidak maksimal serta kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang belum dilaksanakan. Diantara masalah-masalah Karang Taruna di Desa Babulu yang penulis temukan ialah:

1. Tidak adanya regenerasi kepengurusan Karang Taruna di Desa Babulu Darat.
2. Kurangnya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat kepada Organisasi Karang Taruna.
3. Kurangnya antusias anggota dalam setiap kegiatan misalnya dalam pertemuan rutin karang taruna pada saat berdiskusi cenderung pasif dan tidak mau mengutarakan pendapat.
4. Banyak anggota yang keluar tanpa alasan yang pasti, hanya karena kepentingan yang tidak jauh lebih penting.

Hal ini menjadi bukti bahwa fungsi Karang Taruna belum maksimal terlaksana. Dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan Karang Taruna Kecamatan Babulu yang merupakan bentuk fungsi pembinaannya belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Kurangnya sosialisasi dikalangan pemuda dan masyarakat mengenai Karang Taruna menjadi salah satu alasan minimnya pengetahuan masyarakat khususnya mengenai fungsi Karang Taruna itu sendiri terhadap pembinaan pemuda untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Potensi yang dimiliki generasi muda dalam berkeaktivitas terkadang tidak disadari oleh dirinya sendiri dan sangat disayangkan jika tidak dikembangkan dengan cara yang benar. Jika hal tersebut terjadi, potensi yang dimiliki generasi muda kemungkinan akan berdampak negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dari observasi sementara inilah penulis ingin meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul “Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara” sebagai tolak ukur guna menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sehingga bisa dijadikan bahan acuan untuk perbaikan kualitas dan kinerja Karang Taruna kedepannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih mendalam tentang Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara ?

TEORI DAN KONSEP

Fungsi

Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya (Sutarto dalam Zainal, 2008:22).

Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2013:5).

Azaz-Azaz Pokok Organisasi

Agar organisasi dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, ada beberapa azaz pokok yang dapat dijadikan pedoman, antara lain:

1. Perumusan tujuan
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Pendelegasian kekuasaan
4. Rentang pengawasan
5. Tingkat pengawasan
6. Kesatuan perintah dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting untuk menghindarkan adanya kesimpangsiuran perintah. (Djarmiko, 2004:3).

Urgensi Organisasi

Lahirnya organisasi akibat adanya tujuan yang ingin dicapai oleh pihak tertentu. Organisasi telah dibentuk sejak manusia berada di muka bumi, didorong oleh motif di atas. Dilihat dari proses pembentukannya, organisasi dapat terbentuk:

1. Secara spontan, misalnya kerjasama yang dibentuk tanpa aturan dalam menolong kecelakaan.
2. Yang dibentuk secara seksama atas kerjasama secara formal yang didasarkan pada pertimbangan yang matang, umpamanya organisasi se-*hobby*, organisasi profesi, organisasi komersial, organisasi se-ideologi dan sebagainya (Djarmiko, 2004: 2).

Lembaga Kemasyarakatan

Kehidupan masyarakat terus berkembang dari zaman ke zaman menjadi semakin kompleks. Manusia tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal, akan tetapi terdapat banyak kebutuhan lain seperti kebutuhan untuk rekreasi, keadilan, keamanan, pendidikan dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, pemanfaatan sumber daya alam pun semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tentu diperlukan suatu lembaga yang bertugas mengatur pemenuhan berbagai jenis kebutuhan tersebut. Jika tidak, kehidupan masyarakat akan menjadi sulit terkendali dan timbul kekacauan, ketidak merataan, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam suatu wilayah Desa/Lurah pasti memiliki beberapa lembaga baik lembaga pendidikan, kemasyarakatan dan lain-lain. Lembaga Kemasyarakatan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan

merupakan mitra pemerintah desa dan lurah dalam memberdayakan masyarakat (sumber: Perda Penajam Paser Utara Nomor 21 Tahun 2012 Tentang Lembaga Kemasyarakatan).

Jenis Lembaga Kemasyarakatan

Jenis-jenis lembaga kemasyarakatan dapat dibagi berdasarkan sudut pandang pengamatan yaitu sebagai berikut:

1. Dari sudut pandangnya kelembagaan terdiri dari Criscive Institution and Enacted Institution. Yang pertama merupakan lembaga yang tumbuh dari kebiasaan masyarakat. Sementara yang kedua dilahirkan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan manusia
2. Dari sudut sistem nilai kelembagaan masyarakat dibagi menjadi dua yakni Basic Institution and Subsidiary Institution. Yang pertama merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam mempertahankan tata tertib masyarakat sementara yang kedua kurang penting karena hanya menjadi pelengkap.
3. Dari sudut penerimaan masyarakat, terdiri dari dua Sanctioned Institution and Unsanctioned Institution. Yang pertama merupakan kelompok yang dikehendaki seperti sekolah dan lain-lain. Sementara yang kedua ditolak meski kehadirannya akan selalu ada. Lembaga ini merupakan pesantren sekolah, lembaga ekonomi lain dan juga lembaga kejahatan.
4. Dari sudut faktor penyebabnya dibedakan atas General Institutional dan Restriktic Institutional. Yang pertama merupakan organisasi yang umum dan dikenal seluruh masyarakat contohnya agama, sementara yang kedua merupakan bagian dari institusi yakni islam, Kristen, dan agama lainnya.
5. Dari sudut fungsinya dibedakan atas dua yaitu Operatif Institutional and Regulatif Institutional. Yang pertama berfungsi untuk mencapai tujuan, sementara yang kedua untuk mengawasi tata kelakuan nilai yang ada di masyarakat (Yuliati dkk, 2003).

Pembinaan

Pembinaan adalah pemberian pedoman, standar pelaksanaan, perencanaan, penelitian, pengembangan, bimbingan, pendidikan dan pelatihan, konsultasi, supervisi, monitoring, pengawasan umum, dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan Desa (Perda PPU No. 21 Tahun 2012 Tentang Lembaga Kemasyarakatan di Desa dan Kelurahan).

Karakteristik Pembinaan

Dalam proses pembinaan ada yang dinamakan karakteristik, dimana karakteristik disini menjadi dasar berjalannya suatu kegiatan pembinaan. Karakteristik pembinaan, yaitu:

1. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantive.
2. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.

3. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
4. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
5. Mempergunakan model *action research*.
6. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
7. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditunjukkan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
8. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial (French dan Bell dalam Thoha, 2002:17).

Teknik Pembinaan

Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu:

1. Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).
2. Teknik Perencanaan (planning strategy).
3. Teknik Sistematis dan Terstruktur.
4. Teknik Inkrementalisme Logis (Mintzberg dalam Sirait, 1991:141).

Strategi Pembinaan

Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

1. Wawasan waktu (time horizon).
2. Dampak (impact).
3. Pemusatan Upaya (concentration of effort).
4. Pola Keputusan (pattern decision).
5. Peresapan (Robert H. Hayes dalam Sirait, 1991:142).

Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan).

Peran Pemuda

Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan:

- a. Menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan.
- b. Memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual.
- c. Meningkatkan kesadaran hukum (UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan).

Pemberdayaan Pemuda

Dalam hal ini pemberdayaan pemuda adalah upaya untuk membangun daya kreasi muda dengan mendorong semangat mereka yang masih membara dengan kegiatan yang positif. Pemberdayaan pemuda sebagaimana dimaksud dilakukan melalui:

- a. Peningkatan iman dan takwa.
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional.
- d. Peneguhan kemandirian ekonomi pemuda.
- e. Peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda.
- f. Penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan.

Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Pemberdayaan pemuda difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan.

Definisi konsepsional

Berdasarkan uraian teori dan konsep yang telah dijabarkan diatas, maka definisi konsepsional dalam penelitian ini yaitu Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara adalah suatu kesatuan atau kegiatan yang dilaksanakan Lembaga Karang Taruna yang beranggotakan para pemuda yang memiliki aspek khusus serta saling berkaitan satu sama yang lain dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial dengan cara rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial yang ditujukan untuk pencapaian kesejahteraan atau perbaikan taraf hidup masyarakat khususnya pemuda di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus Penelitian

1. Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yang meliputi:
 - a. Penyelenggara kesejahteraan sosial
 - b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat

- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
 - d. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
 - e. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Faktor-faktor penghambat Fungsi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Adapun yang menjadi informan inti (*key informan*) adalah Mantan Ketua Karang Taruna Kecamatan Babulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Kelapangan (*Field Work Research*)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33), antara lain:

1. Kondensasi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Babulu Merupakan sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Secara geografis, Kecamatan Babulu terletak pada posisi antara 116° 27'40',54'' BT dan 00° 30' 00'' LS. Kecamatan Babulu secara administratif terbagi dalam 12 Desa yakni Desa Babulu Darat, Desa Babulu Laut, Desa Labangka, Desa Labangka Barat, Desa Gunung Intan, Desa Gunung Makmur, Desa Gunung Mulia, Desa Rintik, Desa Sebakung Jaya, Desa Sri Raharja, Desa Rawa Mulia dan Desa Sumber Sari.

Hasil Penelitian

Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di tahun 2017 kebelakang kegiatan Karang Taruna cenderung musiman karena kegiatannya hanya ketika Tujuh Belasan saja baru aktif, belum ada inovasi

kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan sosial. Namun ketua Karang Taruna kecamatan yang sedang aktif menyampaikan bahwa Karang Taruna Kecamatan sudah melaksanakan beberapa kegiatan selain bekerjasama dengan posyandu dan membantu linmas ketika ada kegiatan seperti tujuh belasan, Karang Taruna juga melaksanakan kegiatan sosial yaitu menyelenggarakan penggalangan dana untuk korban gempa dan tsunami donggala dan palu dengan mengadakan malam seni penggalangan dana di depan Kantor Camat Babulu Darat.

Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi Masyarakat

Dari wawancara yang sudah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna sudah menjalankan fungsinya dibidang pendidikan dan pelatihan bagi para anggota dan masyarakat seperti pelatihan bengkel dan menjahit yang bekerja sama dengan pemilik modal tetapi hanya berlangsung sekali waktu saja karena kondisi Karang Taruna yang masih baru dan minimnya anggaran yang dimiliki. Namun anggota Karang Taruan juga berharap agar jika nanti dilaksanakan kembali kegiatan pendidikan dan pelatihan, banyak pihak yang ikut mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut sehingga Karang Taruna tidak hanya sebagai penyalur antara peserta dan pemilik usaha tetapi Karang Taruna juga mampu menjadi penggagas kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat Terutama Generasi Muda

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan *key informan* dan *informan* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Karang Taruna Kecamatan Babulu sudah menjalankan fungsinya dibidang pemberdayaan masyarakat dengan digagasnya Taman Baca Karta Babulu. Bukan hanya Karang Taruna kecamatan saja yang antusias dengan didirikannya upaya pemberdayaan masyarakat ini, akan tetapi kegiatan ini juga disambut baik oleh Tokoh Masyarakat dan masyarakat sekitar.

Penanaman Pengertian, Memupuk dan Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Sosial Generasi Muda

Dari hasil wawancara penulis dengan *key informan* dan *informan* di atas dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna sudah melaksanakan fungsinya dalam rangka meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda dengan melakukan kerja bakti yang dilakukan setiap menyambut hari besar islam dan hari besar nasional, tetapi kegiatan tersebut tidak begitu diminati pemuda karena kesadaran akan kebersihan lingkungan sangat kurang. Seiring berjalannya waktu, Karang Taruna kecamatan meningkatkan kegiatan mereka dalam rangka penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda dengan menambah kegiatan seperti penanaman bakau dan *festival seafood* selain untuk menarik minat muda juga sekalian untuk menggali potensi daerah.

Penumbuhan dan Pengembangan Semangat Kebersamaan, Jiwa Kekeluargaan, Kesetiakawanan Sosial dalam Memperkuat Nilai-Nilai Kearifan dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan *key informan* dan *informan* dapat ditarik kesimpulan bahwa Karang Taruna sudah melaksanakan fungsinya dalam penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dalam memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melibatkan anggota Karang Taruna kedalam berbagai kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional.

Faktor penghambat fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di Desa Babulu Darat

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di Kecamatan Babulu bersumber pada faktor dari luar dan dalam antara lain kurangnya minat dalam berorganisasi pemuda di Kecamatan Babulu, kurangnya koordinasi antar anggota Karang Taruna, banyak yang tidak hadir saat rapat koordinasi, anggaran yang masih minim, adanya pemahaman dikalangan remaja kalau tidak adanya keuntungan materi yang mereka dapat jika mengikuti Karang Taruna, kesibukan masing-masing anggota Karang Taruna yang sebagian besar sudah bekerja, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna sehingga membuat eksistensi Karang Taruna di Desa Babulu Darat tidak dapat dipertahankan.

Pembahasan

Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa di tahun 2017 kebelakang kegiatan Karang Taruna cenderung musiman karena kegiatannya baru aktif ketika Tujuh Belasan saja, belum ada inovasi kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan sosial ataupun kegiatan amal. Namun ketua Karang Taruna kecamatan yang sedang aktif menyampaikan bahwa Karang Taruna Kecamatan sudah melaksanakan beberapa kegiatan selain bekerjasama dengan posyandu dan membantu linmas ketika ada kegiatan seperti tujuh belasan, Karang Taruna juga melaksanakan kegiatan sosial yaitu menyelenggarakan penggalangan dana

untuk korban gempa dan tsunami Donggala dan Palu dengan mengadakan malam seni penggalangan dana di depan Kantor Camat Babulu Darat.

Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi Masyarakat

Pada dasarnya pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional dibidangnya.

Usaha Karang Taruna dalam melaksanakan fungsinya dibidang pendidikan dan pelatihan ini masih belum maksimal karena masih terhambat oleh status kepengurusan organisasi yang masih baru berdiri sehingga masih belum bisa membaca minat pemuda atau khususnya anggota Karang Taruna itu sendiri serta anggaran yang sangat minim. Tetapi jika dilihat lebih jauh, Karang Taruna sudah memiliki usaha dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan bengkel serta menjahit dimana para peserta yang mengikuti pelatihan memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, serta pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan hanya saja masih belum maksimal.

Penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat Terutama Generasi Muda

Dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna sudah mulai aktif dalam memberdayakan masyarakat dengan membangkitkan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan membiasakan membaca buku untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dengan menggagas Taman Baca Karang Taruna atau Taman Baca Karta Babulu dalam rangka menentukan masa depan pemuda serta supaya wawasan masyarakat semakin meningkat.

Penanaman Pengertian, Memupuk dan Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Sosial Generasi Muda

Dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna sudah mulai membangkitkan semangat serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di mata masyarakat dengan mulai bergerak melakukan berbagai kegiatan positif dalam rangka meningkatkan usaha kesejahteraan masyarakat seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan yang diwujudkan dengan kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap menyambut hari besar islam dan hari besar nasional serta menggali potensi yang ada di wilayah Babulu yang diwujudkan dengan berbagai kegiatan seperti penanaman bakau dan *festival seafood* karena hal tersebut merupakan tanggung jawab pemuda khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Babulu.

Penumbuhan dan Pengembangan Semangat Kebersamaan, Jiwa Kekeluargaan, Kesetiakawanan Sosial dalam Memperkuat Nilai-Nilai Kearifan dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

kesimpulan bahwa Karang Taruna sudah melaksanakan fungsinya dalam penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dalam memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Perda PPU Nomor 21 Tahun 2012 karena dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan

seperti memperingsti hari besar nasional dapat membantu jiwa dan semangat perjuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan, memotivasi setiap generasi muda warga Karang Taruna agar mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

Faktor penghambat fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di Desa Babulu Darat

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan faktor penghambat fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di Kecamatan Babulu diantaranya:

1. Kurangnya minat dalam berorganisasi pemuda di Kecamatan Babulu
2. Kurangnya koordinasi antar anggota Karang Taruna
3. Banyak yang tidak hadir saat rapat koordinasi
4. Anggaran yang masih minim
5. Adanya pemahaman dikalangan remaja kalau tidak adanya keuntungan materi yang mereka dapat jika mengikuti Karang Taruna
6. Kesibukan masing-masing anggota Karang Taruna yang sebagian besar sudah bekerja
7. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna sehingga membuat eksistensi Karang Taruna di Desa Babulu Darat tidak dapat dipertahankan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan Fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut:

1. Dalam rangka Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial, di tahun 2017 kebelakang kegiatan Karang Taruna cenderung musiman karena kegiatannya hanya ketika Tujuh Belasan saja baru aktif, belum ada inovasi kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan sosial. Namun ketua Karang Taruna kecamatan yang sedang aktif menyampaikan bahwa Karang Taruna Kecamatan sudah melaksanakan beberapa kegiatan selain bekerjasama dengan posyandu dan membantu linmas ketika ada kegiatan seperti tujuh belasan, Karang Taruna juga melaksanakan kegiatan sosial yaitu menyelenggarakan penggalangan dana untuk korban gempa dan tsunami donggala dan palu dengan mengadakan malam seni penggalangan dana di depan Kantor Camat Babulu Darat.
2. Dalam rangka Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi Masyarakat, Karang Taruna sudah menjalankan fungsinya dibidang pendidikan dan pelatihan bagi para anggota dan masyarakat seperti pelatihan bengkel dan menjahit yang bekerja sama dengan pemilik modal tetapi hanya berlangsung

sekali waktu saja karena kondisi Karang Taruna yang masih baru dan minimnya anggaran yang dimiliki. Namun anggota Karang Taruan juga berharap agar jika nanti dilaksanakan kembali kegiatan pendidikan dan pelatihan, banyak pihak yang ikut mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut sehingga Karang Taruna tidak hanya sebagai penyalur antara peserta dan pemilik usaha tetapi Karang Taruna juga mampu menjadi penggagas kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

3. Dalam rangka Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan, Karang Taruna Kecamatan Babulu sudah menjalankan fungsinya dibidang pemberdayaan masyarakat dengan digagasnya Taman Baca Karta Babulu. Bukan hanya Karang Taruna kecamatan saja yang antusias dengan didirikannya upaya pemberdayaan masyarakat ini, akan tetapi kegiatan ini juga disambut baik oleh Tokoh Masyarakat dan masyarakat sekitar.
4. Dalam rangka penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda, upaya meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda yang dilakukan Karang Taruna Karang, Taruna sudah melaksanakan fungsinya dengan melakukan kerja bakti yang dilakukan setiap menyambut hari besar islam dan hari besar nasional, tetapi kegiatan tersebut tidak begitu diminati pemuda karena kesadaran akan kebersihan lingkungan sangat kurang. Seiring berjalannya waktu, Karang Taruna kecamatan meningkatkan kegiatan mereka dalam rangka penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda dengan menambah kegiatan seperti penanaman bakau dan festival seafood selain untuk menarik minat muda juga sekaligus untuk menggali potensi daerah.
5. Karang Taruna sudah melaksanakan fungsinya dalam penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dalam memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melibatkan anggota Karang Taruna kedalam berbagai kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional.
6. Faktor penghambat berjalannya fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di desa babulu darat, tentunya tidak mudah dalam melaksanakan fungsi Karang Taruna dalam rangka pembinaan pemuda, pada kenyataannya banyak kendala yang dihadapi dalam pengimplementasiannya, kendala yang paling mendasar yaitu mengenai masalah karakter, baik karakter daripada masing-masing kelompok maupun individu anggota bahkan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Kurangnya kesadaran dari setiap masyarakat tentang pentingnya berorganisasi serta minimnya tenaga ahli dalam berorganisasi menyebabkan pelaksanaan fungsi-fungsinya menjadi terkendala dan tidak maksimal sehingga tidak ada regenerasi kepengurusan Karang Taruna menyebabkan inovasi dari para pemuda

sangat minim. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara penelitian yang penulis lakukan dilapangan diantaranya:

1. Kurangnya minat dalam berorganisasi pemuda di Kecamatan Babulu
2. Kurangnya koordinasi antar anggota Karang Taruna.
3. Banyak yang tidak hadir saat rapat koordinasi.
4. Anggaran yang masih minim.
5. Adanya pemahaman dikalangan remaja kalau tidak adanya keuntungan materi yang mereka dapat jika mengikuti Karang Taruna.
6. Kesibukan masing-masing anggota Karang Taruna yang sebagian besar sudah bekerja.
7. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna sehingga membuat eksistensi Karang Taruna di Desa Babulu Darat tidak dapat dipertahankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dalam pelaksanaan Fungsi Karang Taruna dalam pembinaan pemuda di Kecamatan Babulu sebagai berikut:

1. Harusnya Karang Taruna lebih sering melakukan kegiatan sosialisasi terhadap pentingnya berorganisasi bagi pemuda supaya kesadaran pemuda di Desa Babulu dalam berorganisasi bisa terpupuk. Selain itu kegiatan sosial yang dibuat harus inovatif sehingga bisa menarik minat pemuda di Kecamatan Babulu untuk ikut bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna, kemudian menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah aktivitas Karang Taruna agar lebih produktif.
2. Harusnya masyarakat ikut mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Karang Taruna baik dari anggota Karang Taruna itu sendiri ataupun dari luar sehingga kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah terlaksana dapat kembali dilakukan demi mengasah *skill* atau potensi pemuda selain itu bisa mengurangi angka pengangguran, selain itu Karang Taruna bisa bekerja sama dengan lembaga luar untuk memperoleh pendapatan lain atau kas.
3. Harapannya Karang Taruna dalam meningkatkan sumberdaya masyarakat tidak hanya dengan mendirikan Taman Baca saja tetapi juga mengasah kemampuan ataupun potensi remaja yang ada di Kecamatan Babulu dengan cara yang lain seperti membuka UKM atau pusat oleh-oleh khas Kecamatan Babulu yang bahan bakunya berasal dari buah tangan masyarakat setempat tetapi dikelola oleh Karang Taruna.
4. Harusnya aparat desa lebih meningkatkan atau menggerakkan minat pemuda dalam berorganisasi dengan membuat gebrakan-gebrakan baru seperti kegiatan penanaman bakau atau *festival seafood*. Kegiatan seperti itu harus lebih sering dilakukan agar lebih menarik minat pemuda dalam rangka memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial selain itu bertujuan untuk meningkatkan potensi masing-masing Daerah di Kecamatan

Babulu. Kemudian kegiatan bersih-bersih juga harus lebih sering dilaksanakan, bukan hanya ketika menyambut hari besar saja tetapi minimal sebulan sekali karena kebersihan adalah tanggung jawab semua kalangan masyarakat, bukan hanya Karang Taruna.

5. Dalam menanggapi faktor penghambat dalam pelaksanaan Fungsi Karang Taruna, harusnya Karang Taruna lebih menertibkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat identitas agar lebih dikenal dimasyarakat, serta bekerja sama dengan kalangan tua agar dapat menyatukan pendapat serta mendapat dukungan penuh dari kalangan tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2007. *PERPUSTAKAAN SEKOLAH, Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT. Grasindo
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hutapea. MBA, Parulian dan Nurianna Thoha, MBA. 2008. *Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusdayah, Ike Rachmawati. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Definisi Fungsi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sirait, Alfonsus.1991. *Manajemen*. Jakarta: P.T Gelora Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan organisasi : proses diagnosa & intervensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Yuliati, dkk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Pondok Pusaka Jogja
- Zainal, Nining Haslinda. 2008. *Tugas dan Fungsi Pegawai*. Jakarta: PT. Rajawali